

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT JEPANG DI SENTOU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sastra



NIKY AGNESIA

NIM 09110907

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niky Agnesia
NIM : 2009110907
Fakultas / Jurusan : Sastra / Jepang
Tanda Tangan :

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian hari diketahui tidak benar.

Jakarta, 24 Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan

Niky Agnesia

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 31 Januari 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Syamsul Bahri, SS, M.Si

Pembaca : Hermansyah Djaya, SS, MA

Ketua penguji : Dra. Tini Priantini

Disahkan pada hari Selasa, 31 Januari 2012

Ketua Program Studi,



Rini Widiarti, SS, M.Si



Dekan,



Syamsul Bahri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan berkah, kekuatan, kemudahan dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Salawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut nya yang insya Allah akan terus setia hingga akhir zaman. Semoga kita semua pun termasuk kedalam golongan umat nya.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Syamsul Bahri, S.S, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan juga selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Bapak Hermansyah Djaya, S.S.MA selaku dosen pembaca skripsi yang meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi;
- 3) Ibu Dra Tini Priantini selaku Ketua Penguji Skripsi;
- 4) Ibu Rini Widarti, S.S, M.Si selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1;
- 5) Ibu Metty Suwandany, S.S selaku pembimbing akademik
- 6) Segenap Staf pengajar, petugas perpustakaan dan segenap karyawan Universitas Darma Persada yang turut membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini;

- 7) Staff sekretariat sastra; Bapak Nanang, Bapak Hery dan yang lainnya, terimakasih atas bantuan dan informasinya selama dalam masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
- 8) Papa, mama dan kakak. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya kalian panjatkan kepada Allah SWT, memberikan dukungan pada penulis baik moril maupun materi.
- 9) Terima kasih kepada Ardiansyah, seseorang yang ada di hatiku, yang banyak memberikan semangat dan dukungan moril, serta selalu membantu pada saat tersulit dan mengajarkan apa arti dari kehidupan.
- 10) Frederikk dan Nova yang selalu memberikan saran dan informasi dalam penulisan skripsi ini. Serta Nuel, Lena, dan Hany yang selalu setia menjadi teman cerita dan menjadi pendengar sejati serta selalu menyemangati penulis untuk meneruskan skripsi ini sampai selesai. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membantu akan penulis perhatikan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Jakarta, 31 Januari 2012

Niky Agnesia

ちゅうしょう

抽象

せんとう にほんしゃかい そごさよう
銭湯にある日本社会における相互作用

ニキアグネシア

2009110907

にほんぶんかく
ダルマプルサダの日本文学

せんとう ほしよ でんとうてき おんせんよくじょう
銭湯はリラクゼーション場所として日本の伝統的な温泉浴場であ

せんとう にほんしゃかい そごさよう しょうちよう ところ
る。銭湯は日本社会の相互作用のような象徴になっている所である。

げんざい せんとう せんざい えどじだい すこし へんこう
現在は銭湯がまだ存在しているけれど江戸時代にくれべて少し変更であ

せんとう なか そうごさよう ほんぶん
る。それで、銭湯の中どんな相互作用があるか本文には書いてある。

ろんぶん か もくてき せんとう にほんしゃかい そうさよう とくせい ちょうさ
論文を書く目的は銭湯で日本社会における相互作用の特性を調査するこ

ちょうさ かんりよう ひっしや ぶんがくてき しゅほう りよう
とである。調査を完了するために、筆者は文学的な手法を利用した。

ひっしや ちょうさ こゝろ せんとう そうごさよう とくせい じぶん
筆者がしていた調査の効果は銭湯で相互作用の特性が自分のアイデ

あらわ さくせい けいこう
ンティティの現れとして、グループを作成する傾向があること

せいい びょうどう かし せんとう ないぶ そんちよう
ある。それにしても、誠意と平等の価値はまだ銭湯の内部に尊重されて
いる。

せんとう そごさよう きんだいか
キーワード：銭湯、相互作用, 近代化。

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT JEPANG DI SENTOU

NIKY AGNESIA

Sentou merupakan pemandian air panas tradisional di Jepang selain sebagai rileksasi, *Sentou* merupakan suatu simbol interaksi masyarakat Jepang. (Di era modern seperti sekarang ini keberadaan *Sentou* masih tetap eksis, hanya saja *Sentou* saat ini sedikit berubah). Oleh sebab itu interaksi seperti apa yang terkandung dalam *Sentou*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik hubungan interaksi sosial masyarakat Jepang di dalam *Sentou*. Untuk melengkapi penelitian, penulis menggunakan metode kepustakaan.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa karakteristik masyarakat Jepang di dalam *Sentou* adalah gemar berkelompok sebagai bentuk dari perwujudan identitas dari mereka. Namun walaupun begitu tetap saja nilai ketulusan dan kesamaan derajat tetap mereka hargai saat berada di dalam *Sentou*.

Kata Kunci : Sentou, Hubungan Interaksi Sosial, Modernisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Umum Interaksi Sosial.....	7
2.1.1 Teori Dasar Interaksi Sosial.....	7
2.2 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	11
2.3 Ciri Dan Nilai Interaksi Sosial Pada Masyarakat Jepang.....	12
2.3.1 Teori Kemasyarakatan Jepang.....	17
2.4 Pengertian Sentou.....	20
2.5 Sejarah Sentou.....	21
2.6 Perbedaan Onsen dan Sentou Secara Umum.....	23

BAB III SENTOU DAN PERKEMBANGANNYA DI JEPANG

3.1 Tata Cara Mandi Orang Jepang	26
3.2 Arsitektur Sentou	28
3.2.1 Pintu Masuk	28
3.2.2 Ruang Ganti	28
3.2.3 Area Mandi	29
3.2.4 Ruang Pemanas	29
3.3 Variasi Sentou di Beberapa Wilayah Jepang	29
3.3.1 Jepang Bagian Timur	29
3.3.2 Jepang Bagian Barat	31
3.4 Tujuan dan Manfaat Bagi Mandi Orang Jepang	31
3.4.1 Sentou Sebagai Sarana Interaksi Sosial	31
3.4.2 Sentou Sebagai Sarana Relaksasi	33
3.4.3 Sentou Sebagai Sarana Pembersihan Diri	34
3.5 Pengaruh Modernisasi Terhadap Penurunan Jumlah Sentou Di Jepang	34
3.5.1 Data Persentase dan Tabel	35
3.5.2 Penurunan Jumlah Sentou	37
3.6 Coin Shower / Upaya Pemerintah Jepang Mempertahankan Sentou	38
3.7 Interaksi Sosial di Dalam Sentou	39

BAB IV HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT JEPANG DI SENTOU

4.1 Pengaruh Hubungan Interaksi Sosial	45
4.2 Interaksi Sosial Masyarakat Jepang di Sentou	46
4.3 Pengaruh Sentou Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Jepang	48
4.3.1 Pengaruh Sentou Dalam Segi Moral	48
4.3.2 Pengaruh Sentou Dalam Segi Psikologis	49

4.4 Akar Budaya Sentou Sebagai Filtrasi dari Dampak Modernisasi.....	50
BAB V KESIMPULAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
GLOSSARY	56
LAMPIRAN.....	60



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi Jepang yang semakin pesat, kenyataannya kebudayaan tetap menjadi ciri khas salah satu bangsa walaupun mulai memudar. Padahal tidak seharusnya hal ini terjadi karena kebudayaan merupakan suatu hal yang dapat memperkaya setiap negara yang ada di dunia dan kebudayaan juga yang mampu membedakan satu negara dengan negara lainnya.

Sebagai negara yang kaya kebudayaannya, Indonesia menjadi salah satu negara yang terancam punah budayanya. Karena saat ini pemuda dan pemudi di Indonesia mulai terbawa pengaruh gaya hidup yang serba kebarat-baratan atau yang biasa disebut westernisasi, salah satu contohnya adalah cara mandi. Di Indonesia itu sendiri biasanya ciri khas cara mandi yaitu dengan menggunakan bak yang berisi air dan apabila ingin menyiramkan ke badan kita menggunakan gayung, tapi karena sudah terpengaruh oleh budaya barat dan mengikuti perkembangan zaman maka sekarang lebih banyak mandi menggunakan *Shower* atau *Bathtub*. Selain lebih ringkas, praktis serta menghemat air dan tidak repot. Tapi biasanya hanya pada orang-orang tertentu saja yang mempunyai *Shower* atau *Bathtub* di dalam kamar mandinya, yaitu orang kelas menengah keatas.

Di negara manapun mandi adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kita seperti dalam buku yang berjudul '*Ofuro Kougengaku*' mengatakan bahwa kehidupan manusia dimulai dari kegiatan mandi.¹

¹ Enatsu Hiroshi, *Ofuro No Kougengaku* (Toukyou, 1997), hlm. 11

Mandi adalah membersihkan tubuh dengan air, (Dengan cara menyiramkan, merendamkan diri kedalam air, dan lain-lain).²

Sedangkan konsep mandi orang Jepang adalah lebih kepada semangat kebersihan itu sendiri, bukan proses menjadi bersih. Melainkan tidak hanya mengacu pada kebersihan tubuh tetapi pada kebersihan jiwa juga. Jika kebersihan merupakan satu-satunya tujuan orang melakukan mandi, dengan *Shower* saja kebutuhan sudah pasti terpenuhi. Meskipun orang Jepang sendiri menyimpulkan mandi hanya lebih dari sekedar efisien dalam kebersihan tubuh.³

Sejak zaman periode Edo, istilah *Ofuro* mengacu pada semua bentuk kegiatan mandi. Makna *Ofuro* di sini adalah mandi berendam di dalam air panas beruap.

Sejarah *Ofuro* berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Orang Jepang melakukan *Ishiburo* untuk menjaga kesehatan tubuh dan sanitasi sebelum pihak dari kuil Budha membangun *Ofuro* di kuil mereka.⁴

Pada abad pertengahan, motivasi orang-orang melakukan mandi uap dan mandi air panas adalah semata-mata bukan untuk kesehatan dan kebersihan, melainkan kepercayaan mereka akan anugerah Budha yang dapat menyembuhkan penyakit.⁵

Menyebarnya *Ofuro* di Jepang adalah berkat Puteri Koumyou,(701-760). Namun sedikit demi sedikit *Ofuro* berkembang menjadi *Sentou* yang berarti tempat pemandian umum yang komersil.⁶

Sentou pertama kali muncul pada zaman *Edo* pada tahun 1603-1867, dan menjadi sangat populer di kalangan masyarakat karena sangat sedikit

² Ajip Rosidi, (Balai pustaka, 1988), hlm.161

³ Peter Grilli and Dana Levy, *Furo The Japanese Bath* (New York, 1995), hlm.22

⁴ *Ibid*, hlm.1

⁵ Matsudaira Makoto, *Nyu Yoku No Kaitai Shi.nso*.(Tokyou, 1997), hlm.89

⁶ *Ibid.*, hlm.3

orang yang mempunyai *Ofuro* sendiri di rumahnya. Mengingat *Ofuro* pada saat itu tergolong barang mewah, hingga kini selain berfungsi sebagai tempat untuk membersihkan badan.

Meskipun seiring perkembangan zaman jumlah *Sentou* semakin berkurang karena kebanyakan rumah-rumah di Jepang sudah memiliki kamar mandi sendiri. Walaupun demikian sampai sekarang *Sentou* masih tetap dilestarikan dan dikunjungi orang Jepang sebagai tempat pemandian air panas.⁷

Pola mandi di Jepang sangat berbeda dengan pola mandi di negara Indonesia. Masyarakat Jepang sendiri memiliki salah satu kebudayaan yang unik salah satu tradisinya yaitu mandi bersama di tempat pemandian umum yang sudah berlangsung lama, hingga kini mandi bersama itu telah menjadi suatu kebudayaan yang berbeda dengan negara Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam cara orang Jepang mandi bersama di tempat pemandian umum yang dinamakan *Sentou* yaitu berendam di sumber air panas. Akan sangat mengejutkan bila orang Jepang sendiri tidak pernah untuk mengunjunginya. biasanya sumber air panas yang alami (*Onsen*) terletak berdekatan dengan gunung berapi dan airnya memiliki bau sulfur yang tajam. Namun tidak semua sumber mata air panas berasal dari gunung alam ada pula yang buatan, biasanya disebut dengan *Sentou*. *Sentou* adalah pemandian umum ala Jepang. Bila dilihat dari huruf kanjinya *Sentou* terdiri dari 2 kanji, yaitu *Sen* dan *Tou* *Sen* berarti air dan *Tou* berarti air panas, jadi secara harfiah *Sentou* dapat diartikan dengan pemandian air panas buatan, didalamnya ada bak-bak mandi (*Ofuro*) yang berukuran besar, bahkan ada yang berukuran kolam renang. Tempat ini dibagi menjadi 2 area, pria dan wanita (1603-1867).

Kebiasaan mandi di *Sentou* dan tempat pemandian umum lainnya seperti *Kyoudouburo* (*Ofuro* umum yang diselenggarakan secara bergotong royong) dan *Moraiyu* (*Ofuro* pinjaman milik tetangga), menyebar dengan

⁷ <http://curupj-lover.blogspot.com>

cepat pada awal abad ke 20. Biasanya mereka mandi bersama anggota keluarga mereka dan tetangga, sambil bertukar berita, gossip bahkan ide-ide segar, sehingga komunikasi dan interaksi sosial diantara mereka benar-benar terjalin lewat kebersamaan ditempat pemandian umum tersebut.⁸

Selain sebagai ajang sosialisasi, masyarakat juga bisa saling mengenal satu sama lain, bahkan saling bertegur sapa adalah hal yang bukan biasa lagi disana karena disitulah salah satu tempat, dimana berkumpulnya warga Jepang untuk menghilangkan rasa capek dan lelah setelah melakukan aktifitas selama bekerja sehari-hari. Untuk merileksasikan sejenak badan dan menenangkan pikiran sambil menikmati berendam air panas di dalam bak yang ukurannya lumayan besar.⁹

Oleh karena itu melihat kondisi tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa negara Jepang masih mengutamakan ciri khas kebiasaan mandi di *Sentou* karena bisa saling berinteraksi sosial, memperlerat tali silaturahmi mendukung satu sama lain dengan berbincang-bincang, tanpa memandang dari kelas klasifikasi strata atau apa pun mereka berkumpul walaupun hanya dalam beberapa saat dalam keadaan mandi bersama, bahkan mereka saling membantu menggosokkan punggungnya, terkadang malah mereka tidak saling mengenal di tempat pemandian air panas atau yang biasa disebut dengan *Sentou*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi adanya suatu interaksi sosial masyarakat Jepang yang terjadi di pemandian umum yang dikenal dengan nama *Sentou*. Interaksi ini begitu meluas sehingga ada kalanya suatu keputusan-keputusan penting dilakukan di tempat seperti ini. Penulis beramsumsi terjadinya interaksi yang sedemikian unik ini dimungkinkan

⁸ Scott Clark, Japanese, A View From The Bath (Honolulu, 1994), hlm.66

⁹ <http://curupj-lover.blogspot.com>

oleh adanya suatu sejarah yang lama mengenai fungsi *Sentou* ini sendiri di Jepang, dengan kondisi ini membuat penulis untuk mendalami lebih lanjut tentang timbulnya interaksi sosial di Pemandian Umum (*Sentou*).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang ada dan untuk menjawab asumsi penulis di atas, maka dapat dirumuskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah asal mula munculnya *Sentou* sebagai pemandian umum?
2. Apakah ada tata cara yang harus dipatuhi ketika mandi di tempat *Sentou* ini?
3. Apa saja pengaruh yang timbul dalam peran *Sentou* terhadap masyarakat Jepang dalam menjalin hubungan dan menjaga keharmonisan dengan lingkungannya.

1.4 Tujuan Penulisan

Untuk menjelaskan mengapa fungsi *Sentou* sebagai tempat interaksi sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat. Sehingga pola mandi di Jepang menjadi suatu kebudayaan di Jepang sampai saat ini dan menjadi ciri khas sehingga walaupun sudah zaman modernisasi tetap masih dilestarikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah

1. Ilmu pengetahuan

Secara umum bagi penulis dan pembaca bisa mengetahui tentang bagaimana munculnya Hubungan Interaksi Sosial Pada Masyarakat Jepang di *Sentou*.

2. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam interaksi tersebut, serta menerapkan teori yang pernah ada.

3. Pembaca

Penelitian ini akan sangat bermanfaat, karena pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif yang bisa dijadikan untuk mempererat hubungan interaksi antar masyarakatnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah Metode Kepustakaan yaitu : mencari data dari buku-buku dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan kebudayaan tradisi mandi bersama. Selain itu, untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis juga mencoba mencari sumber-sumber data dari internet.

1.7 Sistematika Penelitian

- Bab I Merupakan bab Pendahuluan, Latar Belakang, Permasalahan, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Merupakan bab yang menguraikan tentang Landasan Teori
- Bab III Merupakan bab yang membahas mengenai *Sentou* dan perkembangannya di Jepang
- Bab IV Merupakan bab yang membahas tentang Hubungan dan Pengaruh Interaksi Sosial Masyarakat Jepang di dalam *Sentou*
- Bab V Merupakan bab Kesimpulan